



INTEGRASI AYAT KAUNIYAH DALAM PEMBELAJARAN EKSAKTA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN SISWA FASE B DAN C SDIT UTSMAN BIN AFFAN SURABAYA

Thoriq Amrullah

Universitas Muhammadiyah Surabaya

thoriqbungah@gmail.com

Abstract

This study explores the integration of kauniyah verses of the Qur'an into exact science learning to enhance Qur'anic understanding among Phase B and C students at SDIT Utsman bin Affan Surabaya. This integration has not been optimally implemented in many Islamic integrated schools, where Qur'anic verses are often included only symbolically and are not substantively connected to scientific concepts. Using a qualitative descriptive design with a phenomenological approach, data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The findings indicate that students have experienced learning kauniyah verses in conjunction with exact science subjects, although with varying levels of intensity. Students perceive this integrative learning as a meaningful spiritual experience that strengthens their awareness of the relationship between scientific knowledge and divine revelation. Teachers and school management play a crucial role in planning, implementing, and evaluating integrative learning practices, although the implementation has not always been applied consistently or optimally. This study contributes to the development of integrative learning models that bridge religious texts and scientific knowledge in Islamic education. The findings imply the importance of strengthening teacher capacity and instructional design to ensure more effective and substantive integration of the Qur'an and science in elementary education.

Keywords: integration, *kauniyah* verses, exact learning

Abstrak

Penelitian ini mengkaji integrasi ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an dengan pembelajaran ilmu eksakta untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an pada siswa fase B dan C di SDIT Utsman bin Affan Surabaya. Integrasi tersebut di sebagian sekolah Islam terpadu belum berjalan optimal dan masih bersifat simbolik tanpa keterpaduan konseptual dengan materi sains. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pengalaman belajar ayat-ayat kauniyah yang terintegrasi dengan pelajaran eksakta dengan intensitas yang bervariasi. Siswa memaknai pembelajaran integratif ini sebagai pengalaman spiritual yang bermakna dan memperkuat kesadaran tentang keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan wahyu. Guru dan pihak sekolah berperan penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran integratif, meskipun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini berkontribusi pada

pengembangan model pembelajaran integratif dalam pendidikan Islam dan mengindikasikan pentingnya penguatan kapasitas guru serta desain pembelajaran yang lebih terpadu untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di sekolah dasar.

Kata Kunci: integrasi, ayat *kauniyah*, pembelajaran eksakta

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada era kontemporer tidak lagi terbatas pada proses transmisi pengetahuan, tetapi diarahkan pada pengembangan dimensi intelektual, moral, dan spiritual peserta didik secara holistik.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan ideal berkaitan erat dengan upaya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan agar pembelajaran tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan keimanan, akhlak, dan tanggung jawab sosial.² Al-Qur'an mengandung banyak ayat *kauniyah* yang mendorong manusia untuk merefleksikan fenomena alam, sehingga pembelajaran sains semestinya menjadi sarana untuk memperdalam kesadaran terhadap tanda-tanda kebesaran Allah.³

Dalam praktiknya, sistem pendidikan di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan dikotomis, yaitu memisahkan pendidikan agama dan ilmu umum. Pola ini berdampak pada munculnya praktik pembelajaran yang lebih menekankan penguasaan konsep dan rumus, sementara dimensi spiritual kurang terintegrasi dalam proses belajar.⁴ Akibat lain dari dikotomi Pendidikan ini adalah masing-masing jenis pendidikan tersebut akan terkesan berjalan sendiri-sendiri dan seolah-olah tidak ada titi temu di antara keduanya. Banyak yang menganggap ilmu umum dan ilmu agama merupakan dua entitas yang tidak dapat dipertemukan.⁵ Pemisahan kedua jenis pendidikan ini juga menjadi penyebab terpuruknya umat Islam pada masa kini.⁶

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran sains untuk mengembangkan karakter dan keseimbangan perkembangan peserta didik.⁷ Namun, berbagai studi juga mengindikasikan bahwa implementasi integrasi tersebut di sekolah sering kali masih bersifat simbolik dan belum menyentuh keterpaduan konseptual antara ayat Al-Qur'an dan materi eksakta.⁸

Sekolah Islam Terpadu (SIT) hadir sebagai salah satu upaya menjawab tantangan tersebut melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam mata pelajaran umum. Berbagai penelitian sebelumnya tentang pembelajaran terintegrasi di SIT

¹ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (April 2019): 29.

² Mokhammad Yaurizqika Hadi dan Nur Ittihadatul Ummah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Alquran Dan Sains Di MA Atqia Bondowoso* (2022): 310.

³ Moch. Tolchah dan Muhammad Arfan Muammar, *Islamic Education in the Globalization Era: Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education In Indonesia*, *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol. 7, No. 4 (Juli 2019): 1032.

⁴ Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah*, *Journal of Empirical Research in Islamic Education* (2014): 169-170.

⁵ Fajar Mahfiroh dan Muhammad Munadi, *Integrasi Islam Dan Sasins Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XII Madrasah 'Aliyah Kurikulum 2013, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4, No. 2 (Juli-Desember 2021): 180.

⁶ Edison, dkk., *Persepsi Dan Implementasi Integrasi Islam Dan Sains Di SMA IT Al Ihsan Pekanbaru, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 3 (2021): 382.

⁷ Muslih, *Pembelajaran Ayat-Ayat Kawṇīyah Di SMA Trensains 2 Pesantren Tebuireng Jombang*, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 2 (Maret 2018): 458.

⁸ Wahyuni dan Imam Mawardi, *Efektifitas Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Mata Pelajaran Umum Di Sdit Cahaya Insani Temanggung, Nizhamiyah*, Vol. 13, No. 2 (Januari-Juni 2023): 130.

umumnya berfokus pada pembentukan akhlak dan sikap religius peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an melalui integrasi ayat kaunyah dengan pembelajaran eksakta, serta peran guru dalam memfasilitasi proses tersebut, masih relatif terbatas. Celah penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam pada aspek pengalaman dan pemaknaan siswa dalam pembelajaran integratif.

SDIT Utsman bin Affan Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini dikenal mendorong integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran sains dan matematika melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Studi awal menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan integrasi tersebut. Ayat-ayat Al-Qur'an sering kali hanya dicantumkan secara simbolik dalam perangkat pembelajaran tanpa keterpaduan yang substantif dengan konsep-konsep eksakta, dan pemahaman siswa terhadap keterkaitan antara ayat dan fenomena alam masih beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan integrasi ayat kaunyah dan pembelajaran eksakta, mengkaji bagaimana siswa memaknai pengalaman belajar tersebut, serta menganalisis peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran integratif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran integratif dalam pendidikan Islam, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Artikel ini disusun dengan struktur sebagai berikut: bagian Metode Penelitian menjelaskan desain dan prosedur penelitian, bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan memaparkan temuan dan analisis, dan bagian Conclusion menyajikan simpulan serta implikasi penelitian.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini juga merupakan penelitian berjenis studi lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan langsung di lokasi tempat fenomena terjadi, dalam hal ini SDIT Utsman bin Affan Lakarsantri Surabaya. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelajaran integratif ini.

Guna memperoleh hasil yang akurat dalam mencapai tujuan penelitian, digunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggali pemaknaan siswa-siswi terhadap pembelajaran ayat-ayat *kaunyah* dan ilmu eksakta. Penelitian kualitatif bertujuan mengkaji secara mendalam fenomena yang dialami subjek melalui deskripsi verbal dalam konteks alami serta menggunakan metode yang bersifat naturalistik. Secara singkat, penelitian ini berangkat dari data lapangan, memanfaatkan teori yang relevan sebagai penjelas, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah teori.⁹ Sedangkan metode penelitian kualitatif-deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, serta memaparkan suatu objek atau peristiwa yang diteliti dengan apa adanya serta sesuai dengan situasi maupun kondisi ketika penelitian sedang berlangsung.¹⁰ Ada pun itu, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis, yang bertujuan mengkaji secara mendalam pengalaman individu atau kelompok sebagai realitas utama yang dianalisis dalam penelitian.¹¹

Penelitian dilaksanakan di SDIT Utsman bin Affan Lakarsantri Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Mei hingga Juli 2025. Subjek penelitian meliputi

⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Harfa Creative, 2023), 34.

¹⁰ R. Anisya Dwi Septiani, *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*, *Jurnal Perseda*, Vol. 5, No. 2 (Agustus 2022): 132.

¹¹ Abdul Nasir, dkk., *Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif*, *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 5 (2023): 4445.

siswa fase B dan C (kelas 4–6), guru mata pelajaran sains dan matematika, serta pihak manajemen sekolah. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dan mendorong pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran eksakta.

Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan kepala sekolah melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data sekunder berasal dari buku, tesis, artikel ilmiah, jurnal bereputasi, serta dokumen kurikulum yang relevan untuk memperkuat dan melakukan triangulasi data.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi ke kelas-kelas, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, serta dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang diterapkan adalah dengan cara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikodekan dan dikategorikan secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan integrasi ayat kaunyah dan pembelajaran eksakta. Penelitian ini tentu dilakukan dengan izin resmi dari pihak sekolah serta persetujuan partisipan diperoleh sebelum proses pengumpulan data.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen pembelajaran pada siswa kelas 4, 5, dan 6 di SDIT Utsman bin Affan Lakarsantri Surabaya. Temuan dianalisis berdasarkan fokus penelitian, yaitu pengalaman belajar siswa, pemaknaan siswa, serta peran guru dan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran integratif antara ayat-ayat kaunyah dan ilmu eksakta.

1. Integrasi Ayat Kaunyah dalam Perangkat Pembelajaran

Hasil analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa integrasi ayat-ayat kaunyah telah diupayakan dalam perencanaan pembelajaran, namun belum sepenuhnya terwujud sebagai keterpaduan konseptual antara ilmu keislaman dan ilmu eksakta. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dicantumkan dalam RPP, baik pada kelas reguler maupun ICP, masih bersifat motivatif dan simbolik, belum berfungsi sebagai landasan konseptual dalam membangun pemahaman ilmiah siswa.

Pada RPP kelas reguler, ayat Q.S. al-Anfāl: 41 digunakan untuk mengaitkan materi pengurangan pecahan. Secara tematik terdapat kesamaan dalam aspek “pembagian”, namun ayat tersebut tidak secara langsung merepresentasikan konsep matematis yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan ayat belum sepenuhnya mempertimbangkan kesesuaian substansi ilmiah.

Sebaliknya, pada RPP kelas ICP materi “struktur bumi”, penggunaan ayat Q.S. ar-Rahmān: 33 dan Q.S. al-Ghāsyiyah: 17–20 lebih kontekstual karena berkaitan dengan fenomena alam. Namun, ayat-ayat tersebut hanya disampaikan sebagai refleksi spiritual di akhir pembelajaran, bukan sebagai bagian integral dari proses eksplorasi ilmiah. Selain itu, belum ditemukan indikator pembelajaran yang secara eksplisit mengukur pemahaman siswa terhadap keterkaitan ayat kaunyah dan konsep sains. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi masih berada pada level inspiratif, belum mencapai tahap konseptual-epistemologis yang seimbang antara wahyu dan sains.

2. Pengalaman Siswa dalam Pembelajaran Integratif

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengalaman belajar ayat-ayat kaunyah yang dihubungkan dengan mata pelajaran IPA dan

Matematika. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kelas reguler dan kelas ICP.

Siswa kelas ICP melaporkan bahwa integrasi ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran sains dilakukan secara lebih rutin dan terstruktur. Sebaliknya, siswa kelas reguler menyatakan bahwa pembelajaran integratif lebih sering mereka temukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hanya sesekali muncul dalam pelajaran eksakta.

Kondisi ini mencerminkan bahwa praktik pembelajaran integratif telah berjalan lebih optimal di kelas ICP. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran integratif Fogarty yang menekankan pentingnya penggabungan tema dan konsep lintas disiplin untuk membangun pemahaman holistik. Selain itu, dari perspektif konstruktivisme, pengalaman siswa menunjukkan bahwa mereka membangun pemahaman baru dengan mengaitkan fenomena alam sebagai bukti kebesaran Allah-Swt., sebagaimana dinyatakan oleh salah satu siswa yang memaknai sains sebagai penguat keimanan.

3. Pemaknaan Siswa terhadap Pembelajaran Ayat *Kauniyah*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memaknai pembelajaran integratif sebagai sarana untuk memahami kebesaran Allah, memperkuat keimanan, dan menumbuhkan kesadaran untuk menjaga alam. Pemaknaan tersebut tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

Proses pemaknaan ini selaras dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik secara aktif membangun makna berdasarkan pengalaman belajarnya. Integrasi antara ayat Al-Qur'an dan sains mendorong terbentuknya kesadaran holistik, di mana pengetahuan ilmiah tidak dipisahkan dari nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, pembelajaran integratif terbukti berkontribusi dalam membangun pola pikir kritis sekaligus penguatan karakter religius siswa.

4. Peran Guru dan Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Integratif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan sekolah memiliki peran strategis dalam keberhasilan pembelajaran integratif. Pada aspek perencanaan, sekolah telah menetapkan kebijakan yang mengarahkan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam setiap mata pelajaran. Hal ini tercermin dalam penyusunan RPP dan modul ajar yang mewajibkan pencantuman ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.

Dalam praktik pembelajaran, guru menerapkan berbagai pendekatan, seperti ceramah, diskusi, discovery learning, dan praktik langsung. Guru juga mengaitkan fenomena kehidupan sehari-hari dengan konsep ilmiah, kemudian menghubungkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an untuk memudahkan pemahaman siswa. Pendekatan ini menunjukkan adanya penerapan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pada tahap evaluasi, penilaian lebih terfokus pada aspek kognitif ilmu eksakta, sedangkan pemahaman keislaman dinilai secara lisan melalui tanya jawab dan diskusi. Meskipun demikian, guru dan pihak sekolah mengamati adanya dampak positif berupa peningkatan rasa syukur, kedekatan spiritual, dan rasa ingin tahu siswa terhadap kandungan Al-Qur'an.

Tantangan utama yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu, kesulitan dalam memilih ayat yang relevan, serta kendala bahasa pada kelas ICP. Upaya yang dilakukan meliputi pemanfaatan sumber digital, pelatihan guru, serta supervisi dan pendampingan berkelanjutan dari pimpinan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru dan sekolah tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam membangun integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai keislaman.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di kelas reguler maupun ICP telah memiliki pengalaman mempelajari ayat-ayat *kauniyah* yang dikaitkan dengan mata pelajaran eksakta meski dengan intensitas berbeda. Siswa ICP lebih sering memperoleh pembelajaran integratif secara langsung dibanding siswa reguler yang lebih banyak mendapatkannya melalui cerita guru atau pengalaman pribadi. Secara umum, siswa merasakan pembelajaran ini menarik, meskipun beberapa mengaku masih kesulitan memahami keterkaitan ayat dengan konsep sains.

Siswa memaknai pembelajaran integratif ini tidak hanya sebagai sarana mengenal ciptaan Allah, tetapi juga untuk memperkuat iman, meningkatkan rasa syukur, menambah rasa ingin tahu terhadap Al-Qur'an, dan memotivasi mereka agar lebih mendalami ajaran Islam. Siswa juga menjadi memahami sifat-sifat Allah, serta menumbuhkan kesadaran untuk menjaga alam.

Guru dan kepala sekolah memfasilitasi pembelajaran ini mulai dari perencanaan (penyusunan RPP dan modul integratif), pelaksanaan dengan berbagai metode, hingga evaluasi. Meski dalam pelaksanaannya masih terbatas pada aspek motivasional dan simbolik. Dapat disimpulkan bahwa Upaya integrasi masih perlu diperkuat, tidak hanya sebagai tempelan nilai, melainkan sebagai pendekatan pembelajaran yang utuh dan berlandaskan epistemologi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Edison, dkk. "Persepsi dan Implementasi Integrasi Islam dan Sains di SMA IT Al Ihsan Pekanbaru." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 3, 2021.
- Hadi, Mokhamad Yaurizqika, dan Nur Ittihadatul Ummah. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Alquran dan Sains di MA Atqia Bondowoso." 2022.
- Mahfiroh, Fajar, dan Muhammad Munadi. "Integrasi Islam dan Sains pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XII Madrasah 'Aliyah Kurikulum 2013." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4, No. 2, Juli–Desember 2021.
- Muslih. *Implementasi Integrasi Agama dan Sains: Studi Pembelajaran Ayat-ayat Kauniyah di SMA Trenggeng Pesantren Tebuireng 2 Jombang*. Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Muspiroh, Novianti. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah." *Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 2014.
- Nasir, Abdul, dkk. "Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 5, 2023.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Harfa Creative, 2023.
- Septiani, R. Anisya Dwi. "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Membaca." *Jurnal Perseda*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2022.
- Sujana, I Wayan Cong, dan Muh. Marzuq F.R. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, April 2019.
- Tolchah, Moch., dan Muhammad Arfan Muammar. "Islamic Education in the Globalization Era: Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia." *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol. 7, No. 4, Juli 2019.
- Wahyuni, dan Imam Mawardi. "Efektivitas Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Mata Pelajaran Umum di SDIT Cahaya Insani Temanggung." *Nizhamiyah*, Vol. 13, No. 2, Januari–Juni 2023.